

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muallaf dari kata “*Mu'allaf qulbuh*”; jamaknya “*Mu'allafah qulu>buhum*” artinya orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam.¹

Dalam perspektif agama Islam ada satu kelompok manusia yang termasuk berhak mendapat perhatian khusus, mereka adalah kelompok muallaf, yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam sedangkan imannya masih lemah.² Dalam al Qur'an surat *al Taubah* ayat 60 ditegaskan bahwa mereka adalah salah satu diantara delapan golongan yang berhak menerima zakat (perlu diperhatikan).

□ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang*

¹ Choiratun Chisaan, dalam Nurcholis Setiawan, “Meneliti Kalam Kerukunan, Beberapa Istilah Kunci dalam Islam Dan Kristen” (PT. BPK Gunung Mulian: Jakarta, 2010), 95.

² Noorkamilah, “Pembinaan Muallaf: Belajar Dari Yayasan Ukhuwah Muallaf (Yaumu) Yogyakarta Jurnal PMI” (Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat) Vol.1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 3.

*dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*³

Hal ini menunjukkan keberadaan mereka yang benar-benar mendapat perhatian dari al Qur'an. Rasulullah pun memberikan perhatian secara proporsional kepada para mualaf dengan mengalokasikan bantuan materi dari harta rampasan perang yang cukup signifikan. Oleh karena itu dalam rangka upaya memberikan perhatian terhadap kelangsungan dan kemantapan mereka dalam beriman kepada Allah SWT perlu diadakan pembinaan secara berkesinambungan.

Berdasarkan kenyataan yang ada saat ini, banyak kaum muslimin berpindah agama lain khususnya agama Kristen. Hal ini sesuai dengan data yang dirilis dan dipublikasi oleh crew wikipedia.⁴ Pertumbuhan populasi Kristen adalah pertumbuhan populasi komunitas Kristen global. Menurut survei Pew Research Center pada tahun 2011, terdapat 2.18 miliar Kristen di seluruh dunia. Pada tahun 2010, meningkat dari sekitar 600 juta. Menurut studi Pew Research Center pada 2050, populasi Kristen akan mencapai 2.9 miliar dan sejajar dengan populasi Muslim yang diperkirakan berjumlah 2.8 miliar pada tahun yang sama.⁵

³ *Al-Qur'an al-Karim Terjemahan*, (Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung 2006), 156

⁴ Studi-studi memperkirakan jumlah orang yang berpindah dari Islam ke Kristen pada abad ke-21 berjumlah paling signifikan ketimbang masa-masa lainnya dalam sejarah Islam. Perpindahan ke agama Kristen juga didokumentasikan dengan baik, dan laporan-laporan memperkirakan bahwa ratusan ribu Muslim berpindah ke Kristen setiap tahunnya.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_populasi_Kristen diakses pada 21 November 2017 pukul 09:10 WIB.

Agama Kristen khususnya Protestan adalah salah satu gerakan religius paling dinamis di dunia kontemporer. Dari 1960 sampai 2000, pertumbuhan global jumlah *Evangelikal*⁶ yang dikabarkan tumbuh tiga kali peringkat populasi dunia, dan dua kali lipat ketimbang Islam.⁷ Menurut *Believers in Christ from a Muslim Background: A Global Census study* menemukan bahwa antara 1960-2015 sekitar 6.5 juta Muslim Indonesia berpindah ke Kristen.⁸ Berdasarkan beberapa data tersebut, kabupaten Ponorogo yang beberapa kecamatan terdapat banyak penganut agama Kristen jumlah perpindahan agama dari agama Islam (murtad) setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Badan Statistik kabupaten Ponorogo, agama non Islam (Kristen) tahun 2011 berjumlah 3.134, tahun 2012 berjumlah 3.169, tahun 2013 hingga 2014 berjumlah 3.600, berdasarkan jumlah ini sangat terlihat perkembangan agama non Islam dari tahun ke tahun semakin berkembang di kabupaten Ponorogo, sehingga kader penggerak keagamaan (Islam) khususnya dari kalangan muallaf sangat penting adanya.⁹

Di Kabupaten Ponorogo ada lima Kecamatan dengan jumlah muallaf akibat dari perpindahan agama non Islam yaitu kecamatan Sooko, kecamatan Sampung, kecamatan Slahung, kecamatan Jambon dan

⁶ *Evangelikalisme* adalah istilah yang biasanya merujuk kepada praktik-praktik dan tradisi-tradisi keagamaan yang terdapat dalam agama Kristen Protestan konservatif. Evangelikalisme dicirikan oleh penekanan pada penginjilan, pengalaman pertobatan secara pribadi, iman yang berorientasi pada Alkitab dan keyakinan tentang relevansi iman Kristen pada masalah-masalah kebudayaan. Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, Gereja-gereja, orang-orang, dan gerakan-gerakan sosial Protestan telah sering dicap *evangelikal* yang dibedakan dari liberalisme Protestan.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten (BPS) Ponorogo.

kecamatan Jenangan. Masing-masing kecamatan tersebut mempunyai tingkat kerawanan keagamaan yang berbeda. Adanya tempat ibadah selain masjid tempat ibadah orang Islam di masing-masing kecamatan membuktikan bahwa adanya persaingan kehidupan beragama. Jumlah pemeluk agama non Islam yang relatif banyak juga meprihatinkan kondisi keberagamaan umat Islam di beberapa kecamatan tersebut.¹⁰

Tumbuh suburnya perkembangan agama katolik di wilayah kecamatan Sooko, Slahung dan Jenangan, agama Budha di kecamatan Jambon dan agama hindu di kecamatan Sampung, disebabkan banyak faktor salah satunya karena menejemen dakwah non muslim yang rapi dan terorganisir dengan didukung pendanaan yang cukup dan memadai serta disisi lain hal tersebut diuntungkan dengan lemahnya kondisi umat Islam dalam berbagai segi, baik mental maupun spiritual.¹¹

Seperti yang telah disinggung dalam ulasan di atas, bahwa di sisi lain Pokjaluh kabupaten Ponorogo mempunyai program sebagai upaya maupun kegiatan tandingan dalam mencegah peningkatan kaum non muslim khususnya dalam hal *pemurtadan* kaum muslim, yaitu pembentukan kader penggerak muallaf. Strategi Pokjaluh dalam pengelolaan kader penggerak muallaf dapat dikatakan sangat bagus. Selain mereka para muallaf adalah alumni agama non Islam (pemeluk agama lain) sebelum masuk Islam hal ini diyakini akan lebih mudah dalam menarik kembali kaum murtadz maupun non Islam di kabupaten Ponorogo untuk memeluk agama Islam.

¹⁰ 15 Nopember 2017, Pkl 09.00 s/d 10.00 Wib wawancara dengan ketua Pokjaluh, Ayyub Ahdiyan Syams, SH.

¹¹ Ibid.

Strategi yang dilakukan pada program kegiatan ini sebenarnya merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembinaan muallaf yang Pokjalah Ponorogo lakukan sejak lima tahun yang lalu. Program terdahulu langsung kepada para muallaf di lima kecamatan tersebut. Mulai tahun 2012 di kecamatan Sooko, tahun 2013 di kecamatan Sampung, Tahun 2014 di kecamatan Slahung, Tahun 2015 di kecamatan Jambon, Tahun 2016 di kecamatan Jenangan dan Tahun 2017 ini dilakukan program pembentukan kader penggerak agama Islam.¹²

Namun, jarak yang cukup jauh antar lima kecamatan tersebut dan kondisi keagamaan yang berbeda, maka pembinaan terhadap para muallaf dibuat dengan pembentukan kader penggerak agama Islam dari kalangan muallaf dari masing-masing kecamatan yang mempunyai kompetensi dan pengaruh terhadap muallaf dan masyarakat lingkungan sekitarnya.

Dari ulasan-ulasan di atas, ada beberapa kejanggalan dan hal yang menurut peneliti unik dan perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan kader penggerak agama Islam yang dilakukan oleh Kemenag kabupaten Ponorogo. Salah satu kejanggalan itu ialah, melihat peran Pokjalah kabupaten Ponorogo yang telah mempunyai program kader penggerak muallaf yang telah berjalan bertahun-tahun dan sekilas terlihat sukses¹³ bahkan program ini berkelanjutan hingga saat ini.

¹² Kader penggerak agama Islam yang dimaksud adalah, mereka (muallaf) dilakukan pembinaan khusus oleh pojalah Ponorogo dan juga dilakukan pendampingan. Sehingga mereka dapat menggerakkan, muslim lain (KTP) dan mempelopori, serta ikut andil dalam segala kegiatan khususnya kegiatan keagamaan.

¹³ Terlihat sukses berdasarkan interpretasi peneliti, bahwa program mengalami inovasi dan telah bejalan dari tahun ke tahun, asumsi peneliti ketika program kurang bagus dan kurang

Selain itu kegiatan pembinaan religiusitas khususnya bagi muallaf dilakukan dengan melibatkan penyuluh agama di masing-masing kecamatan, akan tetapi di sisi yang lain sesuai data jumlah non muslim khususnya umat kristiani dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hingga data nasional yang telah di publikasi sekitar 6,5 juta muslim yang berpindah agama (murtad) kristen pada tahun 1960-2015.

Peristiwa demikian ini merupakan sebuah kesenjangan akademisi dan dirasa kurang logis, seharusnya program yang dilakukan pokjaluh yang berjalan bertahun-tahun dan berkelanjutan akan mengurangi dan memperkecil jumlah perkembangan umat non muslim di Kabupaten Ponorogo, namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, yakni jumlah non muslim di Kabupaten Ponorogo selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah yang cukup signifikan.

Maka dengan adanya kesenjangan kegelisahan dan kejanggalan itu peneliti ingin lebih jauh untuk meneliti strategi yang digunakan oleh pokjaluh Ponorogo pada kader penggerak muallaf di kabupaten Ponorogo. serta hasil yang telah dicapai Pokjaluh Ponorogo dalam mengelola kader penggerak muallaf di kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengajukan beberapa permasalahan yang menjadi kegelisahan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pokjaluh Ponorogo dalam pemberdayaan keagamaan Muallaf di kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana kontribusi Pokjaluh Ponorogo dalam pemberdayaan keagamaan muallaf di kabupaten Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Pokjaluh Ponorogo dalam pemberdayaan keagamaan Muallaf di kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis kontribusi Pokjaluh Ponorogo dalam pemberdayaan keagamaan muallaf di kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan teoritis dan praktis khususnya berkenaan dengan fokus penelitian.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan non formal.

3. Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan masukan dan perbaikan pada strategi pembinaan muallaf, khususnya kementerian agama kabupaten ponorogo.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

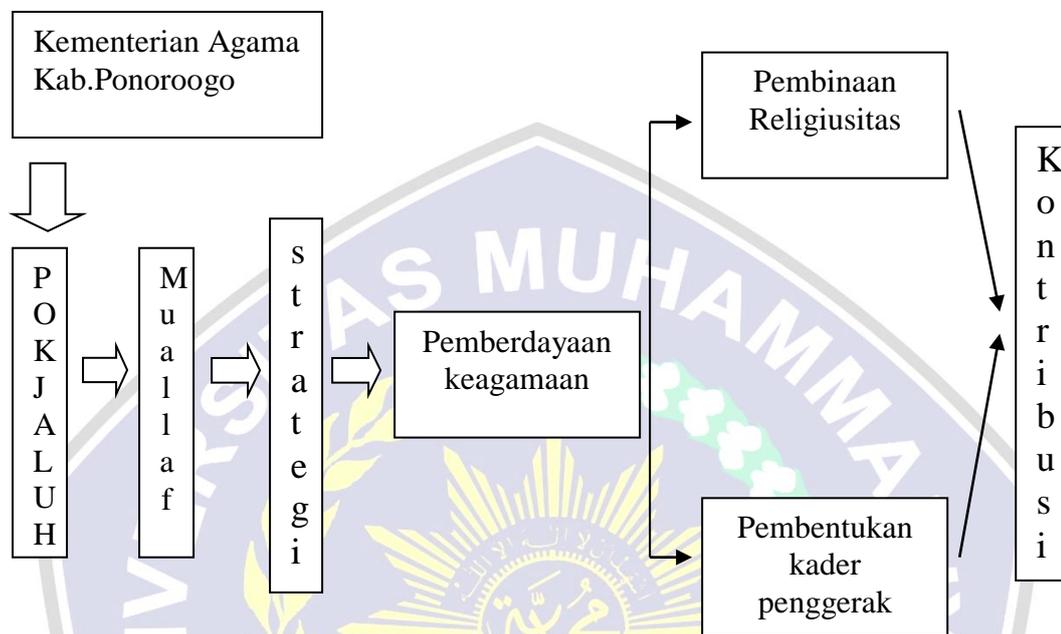
Hasil penelitian ini diharapkan, secara akademis dapat menguatkan teori pemberdayaan keagamaan muallaf, khususnya pembinaan muallaf yang dilakukan oleh kementerian agama. Jika program pemberdayaan muallaf diterapkan secara optimal dan baik, maka akan memberikan dampak positif yang luar biasa bagi umat Islam salah satunya bisa menambah kesejahteraan lahir maupun batin, keimanan bahkan menambah jumlah penduduk beragama Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan evaluasi sekaligus masukan bagi lembaga-lembaga lain dalam pemberdayaan keagamaan muallaf, khususnya kepada kementerian agama, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kuatnya umat Islam.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang diarahkan dalam penelitian ini adalah perlunya pemberdayaan keagamaan muallaf karena faktor lemahnya aqidah dan program keagamaan dari agama non Islam terutama agama kristen. Pemberdayaan ini harus berupa pemberdayaan yang inovatif dengan strategi yang baik agar dapat tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah kuatnya aqidah atau keimanan para muallaf

sehingga menjadi lebih mandiri dalam keberagamaan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam bagan I berikut.



Bagan 1: Kerangka Berpikir

Kementerian agama yang *notabene* berkiprah dalam masalah keagamaan, memang sudah menjadi tugasnya untuk memperhatikan para muallaf tersebut. Kegiatan ini di laksanakan oleh Penyuluh agama Islam Kabupaten Ponorogo yang tergabung dalam kelompok kerja penyuluh agama Islam (POKJALUH). Strategi yang dilakukan pokjaluh dalam pemberdayaan keagamaan muallaf ini adalah berbentuk pembinaan religiusitas dan pembentukan kader penggerak agama Islam dari kalangan muallaf.